



Pengaruh Net Ekspor, Kurs, Foreign Direct Investment dan Wisatawan Asing terhadap Cadangan Devisa di Indonesia

The Influence of Net Exports, Exchange Rate, Foreign Direct Investment, and Foreign Tourists on Foreign Exchange Reserves in Indonesia

Arief Farhan Karimi¹, Maryanti², Kasman Karimi³

^{1,2}Universitas Andalas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Padang

³Universitas Bung Hatta, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Padang

Email: *2320512006_arief@student.unand.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 06 Juli 2024

Accepted: 27 Januari 2025

Published: 28 Januari 2025

Keywords: *net exports; foreign direct investment; exchange rate; foreign tourists, foreign exchange reserves.*

DOI:10.37859/jae.v14i2.7389

JEL Classification: E22, F31

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Ekspor, Kurs, Foreign Direct Investment (FDI) dan jumlah wisatawan asing terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber Web World Bank dan Badan Pusat Statistik. Metode analisis data yang digunakan adalah data Regresi Linier Berganda (time series) di Indonesia selama 30 tahun dari tahun 1994 sampai 2023. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kurs dan FDI berpengaruh signifikan dan positif terhadap cadangan devisa sedangkan net ekspor dan jumlah wisatawan asing berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap cadangan devisa di Indonesia.

This research aims to analyze the influence of Net Exports, Exchange Rates, Foreign Direct Investment (FDI), and the number of foreign tourists on Foreign Exchange Reserves in Indonesia. The data used in this study is secondary data sourced from the World Bank website and the Central Statistics Agency. The data analysis method used is Multiple Linear Regression (time series) in Indonesia over 30 years from 1994 to 2023. Based on the analysis results, it is known that exchange rates and FDI have a significant and positive influence on foreign exchange reserves, while net exports and the number of foreign tourists have an insignificant and positive influence on foreign exchange reserves in Indonesia.

PENDAHULUAN

Cadangan devisa didefinisikan sebagai kepemilikan aset eksternal yang dimiliki oleh otoritas moneter suatu negara, yang digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervensi di pasar valuta asing, serta untuk tujuan lainnya (IMF, 2017). Selain berperan dalam mempengaruhi nilai tukar, cadangan devisa juga berfungsi sebagai alat untuk menyeimbangkan neraca pembayaran suatu negara, yang digunakan untuk membiayai impor dan pembayaran luar negeri. Kegiatan impor dan pembayaran luar negeri tersebut secara otomatis dapat mengurangi jumlah cadangan yang dimiliki oleh negara tersebut.

Cadangan devisa merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan suatu negara dalam menjalankan perdagangan internasional dan mencerminkan kekuatan fundamental perekonomian negara tersebut. Indonesia memiliki cadangan devisa yang terbatas, sehingga negara ini menghadapi kesulitan dalam melakukan pembayaran internasional dan menjaga stabilitas nilai tukar. Akibatnya, Indonesia mengalami defisit neraca pembayaran dan penurunan nilai tukar rupiah.

Menurut Soekro et al. (2008), indikator-indikator makroekonomi meliputi tingkat pertumbuhan PDB, perkembangan nilai investasi, aliran modal, pergerakan nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan perkembangan besarnya cadangan devisa. Stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga tercermin dari respons yang memadai terhadap BI rate dalam mengendalikan inflasi, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta cadangan devisa yang masih berada dalam batas aman.

Salah satu yang mempengaruhi cadangan devisa adalah net ekspor, Jika net ekspor mengalami peningkatan, maka pendapatan negara juga akan naik karena peningkatan net ekspor menunjukkan bahwa ekspor lebih tinggi daripada impor. Ekspor yang lebih tinggi daripada impor akan memperbaiki neraca perdagangan Indonesia. Perbaikan neraca perdagangan ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa (Togatorop & Setiawina.,2017).

Selanjutnya, yang mempengaruhi cadangan devisa adalah kurs, dimana nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan Indonesia yang sering melakukan pinjaman luar negeri, sehingga tergantung pada pembiayaan dari luar negeri. Ketika nilai tukar meningkat, diikuti dengan peningkatan utang luar negeri, cadangan devisa Indonesia dapat meningkat karena utang tersebut diterima dalam bentuk mata uang asing (Jalunggono et al., 2020).

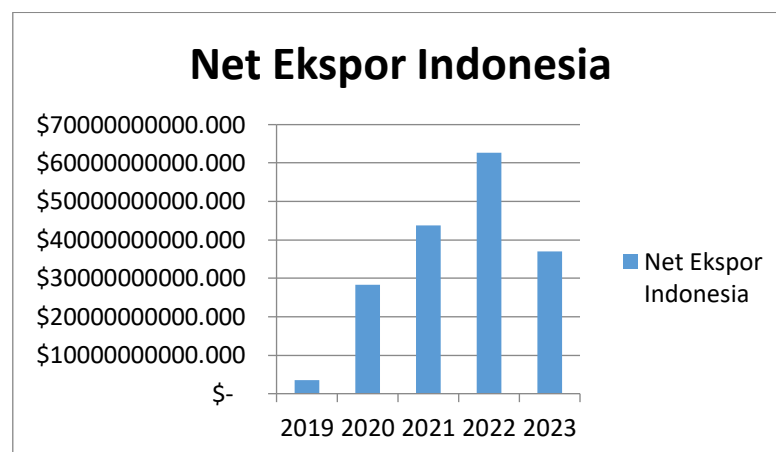
Kemudian, yang menjadi faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah Foreign Direct Investment (FDI). Lindert (1994:631) dalam bukunya menjelaskan bahwa investasi langsung luar negeri atau FDI adalah arus pemberian pinjaman kepada, atau pembelian kepemilikan, perusahaan luar negeri yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh penduduk dari negara yang melakukan investasi. Masuknya FDI ke suatu negara akan sangat membantu dalam peningkatan perekonomian dan meningkatkan cadangan devisa negara tersebut (Arndt & Sundrum, 2006).

Terakhir, selain dari net ekspor, kurs dan FDI, yang menjadi faktor yang mempengaruhi adalah jumlah wisatawan asing. Kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap cadangan devisa karena tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu negara dapat membantu meningkatkan cadangan devisa. Wisatawan asing membelanjakan uang mereka di berbagai sektor seperti akomodasi, transportasi, makanan, dan hiburan, yang pada akhirnya menambah penerimaan devisa negara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula cadangan devisa yang dapat diperoleh negara tersebut (Jummiati et al., 2023).



Gambar 1. Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan gambar 1, pada tahun 2019, cadangan devisa Indonesia mencapai 129.183 miliar dolar AS. Selama lima tahun berikutnya, cadangan devisa ini mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, cadangan devisa meningkat menjadi 135.897 miliar dolar AS, mencerminkan stabilitas ekonomi meskipun dalam konteks pandemi COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi global. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021, di mana cadangan devisa mencatatkan kenaikan menjadi 144.905 miliar dolar AS, menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat setelah masa krisis. Namun demikian, pada tahun 2022, cadangan devisa mengalami penurunan menjadi 137.233 miliar dolar AS, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fluktuasi nilai tukar dan kebijakan moneter yang berubah. Tahun 2023 kembali menunjukkan peningkatan dengan mencatatkan cadangan devisa sebesar 146.383 miliar dolar AS, mengindikasikan upaya pemulihan dan kebijakan yang efektif dalam mengelola cadangan devisa untuk mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang Indonesia.



Gambar 2. Net Ekpor Indonesia

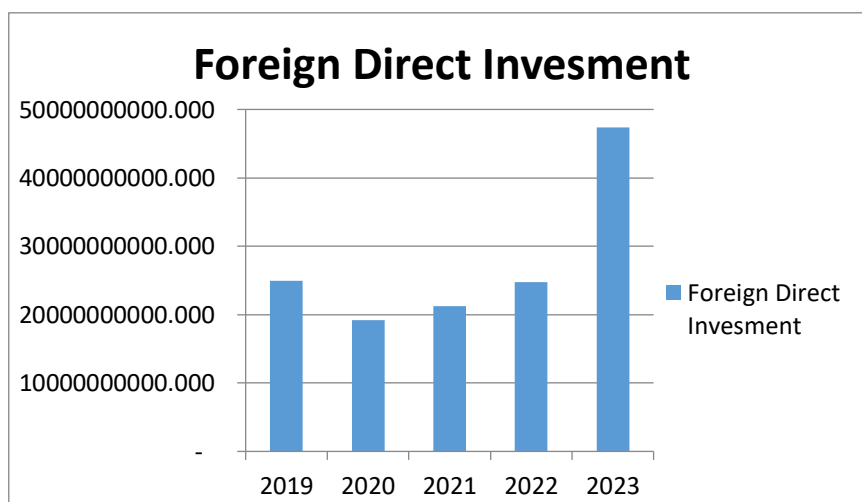
Selanjutnya pada gambar 2 terlihat bahwa net ekspor Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, Indonesia mencatat net ekspor sebesar 3,507 miliar dolar AS, yang meningkat secara substansial menjadi 28,301 miliar dolar AS pada tahun 2020. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti permintaan global yang meningkat atau perubahan dalam struktur ekspor Indonesia. Namun, pada tahun 2021, angka net ekspor lebih lanjut melonjak menjadi 43,806 miliar dolar AS, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam surplus perdagangan negara ini. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan pencapaian net ekspor mencapai 62,672 miliar

dolar AS, menunjukkan bahwa Indonesia semakin bergantung pada ekspor sebagai sumber pendapatan utama dalam perdagangan internasional. Namun demikian, pada tahun 2023, terjadi penurunan tajam di mana net ekspor turun menjadi 36,930 miliar dolar AS, mengindikasikan kemungkinan adanya perubahan dalam permintaan global atau tantangan dalam struktur ekonomi domestik yang mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia.



Gambar 3. Kurs Indonesia

Dari gambar 3 dijelaskan bahwa dalam lima tahun terakhir, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, kurs mencapai 14.148 rupiah per dolar AS, sedangkan pada tahun 2020 mengalami sedikit kenaikan menjadi 14.582 rupiah. Namun demikian, tahun 2021 menunjukkan penurunan ke 14.308 rupiah, sebelum kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 14.850 rupiah. Tren kenaikan ini berlanjut hingga tahun 2023 dengan kurs mencapai 15.416 rupiah per dolar AS. Fluktuasi ini tercermin dari berbagai faktor ekonomi global dan domestik yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang, seperti kondisi pasar keuangan global, kebijakan moneter negara, serta faktor politik dan ekonomi internal.



Gambar 4. Foreign Direct Investment di Indonesia

Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam periode 2019 hingga 2023 pada gambar 4. Pada tahun 2019, FDI mencapai angka 24,993,551,748 USD, tetapi mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 menjadi 19,175,077,741 USD. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi

COVID-19 yang mengganggu perekonomian global dan menurunkan minat investor asing. Namun, pada tahun 2021, FDI kembali meningkat menjadi 21,213,080,330 USD, menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi meskipun masih berada di bawah level pra-pandemi.

Pada tahun 2022, FDI terus meningkat, hampir kembali ke level tahun 2019 dengan total 24,702,029,705 USD. Lonjakan paling signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan FDI mencapai 47,340,000,000 USD, hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Peningkatan dramatis ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbaikan kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah yang lebih ramah terhadap investasi asing, dan peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan besar di tengah pandemi, Indonesia berhasil menarik kembali dan bahkan meningkatkan investasi asing langsung dalam jangka waktu lima tahun terakhir.



Gambar 5. Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia

Pada gambar 5 terlihat jumlah wisatawan asing ke Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan antara tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, Indonesia mencatat 16.107.000 kunjungan wisatawan asing, menunjukkan tingginya minat internasional terhadap destinasi wisata di Indonesia. Namun, pada tahun 2020, jumlah tersebut menurun drastis menjadi 4.053.000, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia, menyebabkan pembatasan perjalanan global dan penutupan perbatasan.

Pada tahun 2021, jumlah wisatawan asing ke Indonesia semakin menurun menjadi 1.557.500, mencerminkan dampak berkelanjutan dari pandemi dan ketidakpastian dalam sektor pariwisata. Namun, dengan mulai pulihnya situasi global dan pelonggaran pembatasan perjalanan, tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan dengan 5.890.000 kunjungan. Tren positif ini berlanjut ke tahun 2023, di mana Indonesia mencatat 11.670.000 kunjungan wisatawan asing, hampir mendekati angka sebelum pandemi. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan yang kuat dalam industri pariwisata Indonesia dan keberhasilan strategi promosi serta penanganan pandemi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ditujukan untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan adalah cadangan devisa di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui website world bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dari tahun 1994 sampai dengan 2023. Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	satuan
<u>Variabel Dependen</u>		
cadangan devisa	Posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah, dan bank-bank devisa harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional	US Dollar
<u>Variabel Independen</u>		
Net Ekspor	Selisih Nilai Ekspor dan Impor	US Dollar
Kurs	Harga relatif rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang dalam penelitian ini terhadap USD	Rupiah /US Dollar
Foreign Direct Investment	Investasi yang dilakukan oleh perusahaan di suatu negara ke perusahaan lainnya	US Dollar
Wisatawan Asing	Jumlah wisatawan asing ke suatu negara	Jiwa

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (OLS), digunakannya analisis tersebut disebabkan karena data yang digunakan adalah time series yaitu dari tahun 1994 sampai dengan 2023. Tahapan analisis data ditandai dengan pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat dilakukan. Model persamaan regresi yang digunakan dengan mentransformasi semua variabel kedalam akar pangkat 11 meliputi:

$$cadevisa_t = \alpha + \beta_1 netekspor_t + \beta_2 kurs_t + \beta_3 fdi_t + \beta_4 ftourism_t + e_t$$

Keterangan:

cadevisa: Cadangan devisa

netekspor: Net Ekspor

fdi: Foreign Direct Investment

ftourism: Wisatawan asing

e = Tingkat error

t = waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian pertama adalah melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki variansi yang konstan, sehingga distribusinya mengikuti pola garis lurus atau linier.

Tabel 2. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test					
varabel	obs	W	V	z	Prob>z
Residu	30	0.95906	1.301	0.545	0.293

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2024

Uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability 0.391324 akan dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$. Jadi $0.391324 > 0.05$ maka dengan ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengolahan data dalam riset ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian kedua adalah melakukan pengujian multikolinearitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen yang akan digunakan dalam model persamaan regresi tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain (Ghozali, 2018). Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF
netekspor	0.8157	1.23
kurs	0.844	1.18
fdi	0.901	1.11
ftourism	0.645	1.55

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan, terlihat variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan koefisien *Variance Influence Factor* (VIF) dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang akan dibentuk kedalam model persamaan regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari \multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas ada dalam data.

Tabel 4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Breusch-pagan test	
chi2(1)	Prob>chi2
0.16	0.689

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2024

Berdasarkan output Breusch-pagan test pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square (0.689) lebih besar dari α (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model diterima. Ini berarti model dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian keempat adalah untuk memeriksa autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi berurutan antara variabel yang dibandingkan menurut urutan waktu. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasilnya disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson test
d-Statistic
1.168

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, nilai DW-statistik yang diperoleh adalah 1.168. Pengujian ini dilakukan menggunakan konsep dua kuadran $-2 \leq DW \leq 2$ yang dikembangkan oleh (Santoso., 2010). Karena nilai yang diperoleh, 1.168, berada dalam rentang -2 hingga 2 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, proses pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

Hasil Regresi Linear Berganda (OLS)

Tabel 6 Hasil OLS

Variabel	Koefisien	std. err	t	p > t
netekspor	0.005	0.214	0.240	0.812
kurs	4.439	0.502	8.840	0.000
fdi	0.049	0.010	5.100	0.000
ftourism	0.392	0.349	1.130	0.271
kons_	-2.570	1.516	-1.700	0.102
R-sq : 0.852				
Prob >f : 0.000				

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2024

Model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$cadevisa_t = -2.570 + 0.005netekspor_t + 4.439kurs_t + 0.049fdi_t + 0.392ftourism_t + e_t$$

Pada model persamaan regresi terlihat nilai konstanta sebesar -2.570 . Nilai koefisien tersebut menunjukkan ketika diasumsikan tidak terjadi perubahan *Net Ekspor*, *Kurs*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan jumlah wisatawan asing maka besarnya perubahan cadangan devisa Indonesia adalah sebesar konstanta yaitu -2.570 . Hasil tersebut juga menunjukkan akan terjadi penurunan cadangan devisa ketika *Net Ekspor*, *Kurs*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan jumlah wisatawan asing tidak mengalami perubahan.

Pada tahap pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa net ekspor memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.005 . Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan 1 USD net ekspor, cadangan devisa kan meningkat sebesar 0.005 . Namun hasil signifikansinya adalah 0.812 . Proses pengolahan data dilakukan dengan tingkat kesalahan 0.05 , dan hasil menunjukkan bahwa nilai sig 0.812 lebih besar dari alpha 0.05 . Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa net ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Hal ini mungkin disebabkan oleh fluktuasi dalam neraca perdagangan, ketergantungan pada impor bahan baku untuk ekspor, atau faktor lain seperti investasi asing dan aliran modal yang juga berperan penting dalam menentukan tingkat cadangan devisa. Sebagai hasilnya, meskipun net ekspor berkontribusi positif, kontribusi tersebut tidak cukup kuat untuk secara signifikan meningkatkan cadangan devisa Indonesia dalam periode yang dianalisis. Temuan ini didukung oleh (Eulia, et.al. 2021) dan (Rosmay dan Rakhmanita.,2023) yang menyatakan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Pada tahap pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa kurs memiliki koefisien regresi positif sebesar 4.439. Ini menunjukkan bahwa semakin menguatnya rupiah terhadap dollar maka cadangan devisa meningkat sebesar 4.439. Temuan ini juga didukung secara statistik dengan nilai sig sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan tingkat kesalahan 0.05, sehingga sig 0.000 jauh di bawah 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.0487. Koefisien ini mengindikasikan bahwa banyaknya investasi asing, maka cadangan devisa di Indonesia akan meningkat sebesar 0.0487. Secara statistik, hasil ini terbukti dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000. Pengujian statistik ini dilakukan dengan tingkat kesalahan 0.05, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0.000 jauh di bawah 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis terakhir, variabel wisatawan asing menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.392. Koefisien ini menjelaskan bahwa dengan kenaikan pengunjung asing sebesar 1 jiwa maka terjadi peningkatan cadangan devisa sebesar 0.392. Secara statistik, hasil nilai signifikansinya (sig) sebesar 0.271. Pengujian statistik ini dilakukan dengan tingkat kesalahan 0.05, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0.271 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan (Murni et al., 2021) yang menyatakan bahwa wisatawan asing tidak mempengaruhi cadangan devisa. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Siahaan (2020), yang menyatakan hal yang sama. Menurut Bisnis.com (2013), tingginya permintaan mata uang asing untuk pembayaran impor adalah penyebab penurunan cadangan devisa. Selain itu, Bank Indonesia (2021) mencatat bahwa penurunan cadangan devisa juga dipengaruhi oleh penggunaan cadangan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Net Ekspor*, *Kurs*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan jumlah wisatawan asing berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia secara simultan. Kemungkinan adanya kontribusi simultan variabel independen sebesar 85.21% ditunjukkan dari hasil uji R^2 , dengan nilai R-squared sebesar 0.8521. Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 14.79%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa net ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada hubungan positif, dampaknya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Kurs memiliki pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa, menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memainkan peran penting dalam mempengaruhi cadangan devisa. *Foreign Direct Investment* (FDI) juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap cadangan devisa,

menegaskan bahwa investasi asing langsung secara substansial meningkatkan cadangan devisa negara. Sementara itu, jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa, yang berarti bahwa meskipun peningkatan jumlah wisatawan asing berpotensi meningkatkan cadangan devisa, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah Indonesia memperkuat strategi diversifikasi sumber devisa dengan meningkatkan sektor ekspor dan pariwisata, serta menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter yang tepat. Selain itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk menarik investasi asing langsung (FDI) dengan memperbaiki regulasi dan memberikan insentif yang menarik bagi investor. Implikasinya adalah bahwa kebijakan ekonomi makro harus fokus pada stabilisasi kurs dan peningkatan iklim investasi, dengan pengembangan infrastruktur dan regulasi yang mendukung. Pengelolaan risiko eksternal juga menjadi penting untuk mengurangi dampak fluktuasi pasar global terhadap cadangan devisa, sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arndt, H.W., & Sundrum, R. M. (2006). Foreign Capital and Indonesian Economic Growth. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 9(2), 77-95.
- Eulia, Nanda, Syaparuddin & Parmadi. (2021). Pengaruh ekspor, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa (studi di Indonesia dan Malaysia). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*.9(1),1-12
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 171–181. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Kumala, Rosmay & Rakhmanita, Ani. (2023). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.9(12), 571-579
- Lindert, Peter. H (1994) *Ekonomi Internasional*. Jakarta; Penerbit Bumi Aksara.
- Jummiati, Usman, U., Putri Mellita Sari, C., & Rahmah, M. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Negara Anggota ASEAN. *Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 23–39.
- Murni, A., Usman, U., Abubakar, J., & Rahmah, M. (2021). the Influence of the Number of Foreign Tourists and Foreign Debt To Foreign Exchange Reserves in Indonesia. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v4i2.6042>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Salemba Empat.
- Siahaan, HP. (2020). Deteksi Respon Stabilitas Sistem Moneter Berbasis Perdagangan Internasional di 5 Negara ASEAN. *Journal Pancabudi*. 2(2),
- Soekro, S. R. I., Herlianto, A., Amrozy, M. T., Susilorini, S. E., Y.S., A. L., Padoli, G., ... Rasyid, A. A. (2008). *Bangkitnya perekonomian Asia Timur: Satu Dekade Setelah Krisis* (S. Arifin, ed.). Jakarta: Elex Media Komputindo.

Togatorop, Sahat Marulitua., & Setiawina, Nyoman Djinar. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa di Negara Indonesia Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(6),1004-1032.